

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Ruang terbuka publik adalah suatu tempat umum bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas rutin dan fungsional yang mengikat sebuah komunitas, baik dalam rutinitas normal dari kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan yang periodik (Stephen Carr et al., *Public Space*, h.20). Seiring berkembangnya zaman, ruang terbuka publik beralih fungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk bertemu, berkumpul, dan berinteraksi untuk kepentingan keagamaan, perdagangan, dan lain sebagainya. Salah satu alih fungsi tersebut adalah Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) atau *Car Free Day* (CFD). Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Car Free Day* (CFD) bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor (Ardito Ramadhan, 2018, Kompas.com). Gerakan ini dimulai dari kesadaran penduduk dunia mengenai bahaya pemanasan global dan pentingnya emisi bahan bakar di dunia. Pada hari pelaksanaannya *Car Free Day* (CFD), ada beberapa bagian ruas jalan kendaraan bermotor yang ditutup dan digunakan untuk pejalan kaki dan pengendara tidak bermotor (*non-motorized transportation*).

Dalam perkembangannya, *Car Free Day* (CFD) kemudian digunakan masyarakat sebagai wadah untuk berolahraga, berdagang, rekreasi, bahkan juga untuk melakukan aktivitas ekonomi lainnya. Perkembangan di Indonesia sendiri, *Car Free Day* (CFD) sudah diberlakukan di berbagai daerah seperti di Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, dan sebagainya, menjadi agenda rutin setiap hari minggu yang diadakan di sepanjang jalan raya protokol yang diubah menjadi tempat yang cocok untuk menghabiskan akhir pekan bersama keluarga dan kawan-kawan. Kegiatan *Car Free Day* (CFD) dimulai dari pukul 06.00 pagi sampai dengan pukul 11.00 siang. Fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak terkait *Car Free Day* (CFD) adalah toilet yang mempunyai peranan dan kegunaan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya aktifitas manusia memicu adanya pemenuhan kebutuhan terhadap aktivitas sanitasi.

Toilet merupakan salah satu sarana sanitasi yang paling vital dan kebersihan toilet dapat dijadikan ukuran terhadap kualitas manajemen sanitasi di suatu tempat. Aktivitas seperti olahraga, makan, dan minum setelah olahraga membuat tubuh melakukan ekskresi (proses pengeluaran bahan-bahan yang tidak berguna sisa metabolisme atau bahan yang berlebihan dari suatu organisme) membuat pengunjung membutuhkan toilet untuk buang air kecil, dan buang air besar. Akan tetapi ketersediaan toilet masih kurang dari segi mobilitas yakni lokasi toilet yang ada biasa dipakai pada saat *Car Free Day* (CFD) terlampau jauh, pengunjung tidak tahu keberadaan toilet, hingga kuantitas toilet yang cukup sedikit.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian dan perancangan lokasi *Car Free Day* (CFD) memiliki permasalahan dalam penyediaan fasilitas sanitasi toilet. Muncul peluang untuk merancang toilet yang bersifat *mobile*, mudah dijangkau, dan baik secara segi desain, kebersihan, dan kenyamanan untuk *user*.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu belum adanya fasilitas sanitasi khusus untuk *Car Free Day* (CFD) sedangkan toilet umum yang sudah ada sulit dijangkau dari segi mobilitas, desain, serta kenyamanan dan ke higienisan masih kurang layak.

I.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menghasilkan suatu rancangan produk yang *mobile* dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mengakomodir kebutuhan sanitasi pengunjung dalam beraktivitas ruang publik seperti *Car Free Day* (CFD).

I.4 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini adalah untuk mengoptimalkan mobilitas dan menghasilkan fasilitas yang mudah dijangkau demi memenuhi kebutuhan sanitasi pengunjung *Car Free Day* (CFD) agar meningkatkan kenyamanan pengunjung.

I.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat batasan yang akan dibahas dalam penulisan, yaitu:

- a. Penelitian difokuskan pada *Car Free Day* (CFD) yang diadakan di sepanjang Jl. Jend. Ahmad Yani – Summarecon , Bekasi sebagai studi kasus tempat dilaksanakannya penelitian.
- b. Perancangan produk sesuai dengan kondisi antropometri orang Indonesia.
- c. Bentuk dan desain sesuai dengan kondisi geografis, lokasi, kebudayaan, kebiasaan, teknologi, dan lingkungan yang ada di Indonesia.

I.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk mengetahui dan memahami secara luas dan mendalam pada sebuah masalah yang akan dikaji. Untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat dan *valid* (shahih), maka pengumpulan sumber data dilakukan dengan cara:

- a. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data primer, yang akan langsung terjun ke lapangan atau survey untuk mengamati lokasi yang akan dikaji, dan perilaku aktivitas *user* di *Car Free Day* (CFD) yang bagaimana ketersediaan dan akses pengunjung ke toilet.

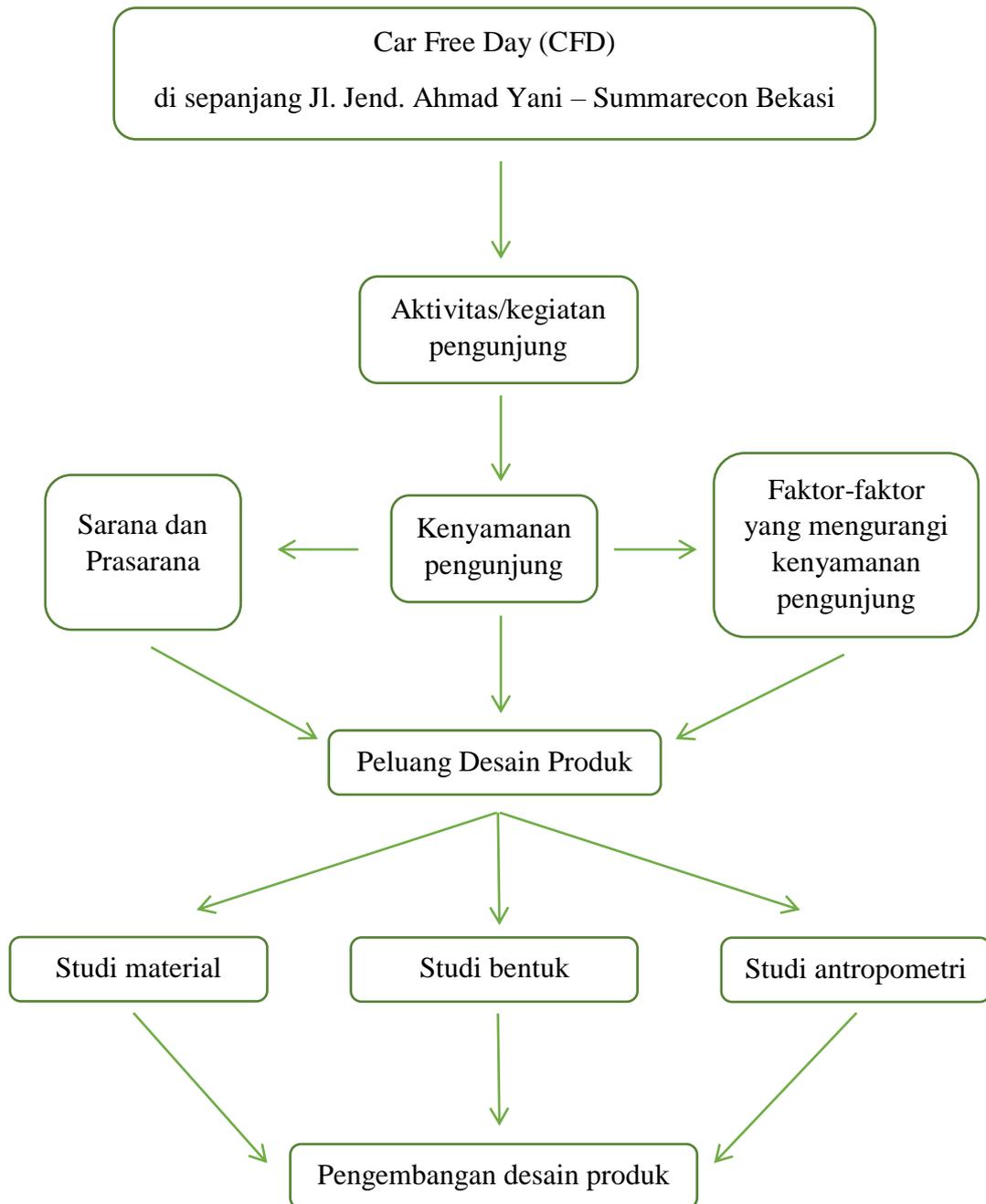
- b. Studi Literatur

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari referensi dalam penelitian. Pencarian literatur berupa pengertian *mobile* toilet, ruang lingkup sanitasi, persyaratan ruang toilet yang sesuai dengan standar toilet umum di Indonesia.

- b. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan dan pernyataan tertulis yang akan disajikan kepada responden untuk mengetahui berapa lama kunjungan di *Car Free Day* (CFD), aktivitas apa yang dilakukan, seberapa sering menggunakan toilet, serta tingkat kesulitan dalam menjangkau toilet di *Car Free Day* (CFD).

I.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Dokumentasi Pribadi

I.8 Metode Perancangan

Adapun metode perancangan menitikfokuskan pada *user*/pengunjung dalam menyelesaikan sebuah masalah, memahami sumber permasalahan yang dikaji dan mencari tau bagaimana karakteristik dari target *user*. Tahapan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bersumber dari literatur, artikel, jurnal, teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati dan mencatat terhadap apa yang terjadi di lokasi. Setelah data dikumpulkan dan disinkronkan, masuk ke tahap proses menganalisa, semua data dikembangkan agar menjadi rinci dan jelas untuk memudahkan mengeluarkan solusi dari permasalahan dan dilanjutkan konsep desain. Membuat konsep desain, diperlukan batasan-batasan desain agar desain final yang telah dibuat tidak menyimpang seperti pertimbangan desain, kebutuhan desain, *product statement*, aspek desain, *image chart*, *moodboard*. Selanjutnya tahap *prototyping* dengan melakukan studi eksperimen atau aspek lainnya yang mendukung penelitian. Final desain yang sudah dilengkapi dengan gambar kerja dan presentasi dengan membuat model 3D *rendering*. Tahapan terakhir adalah *user testing*, yaitu melakukan simulasi produk, untuk mengetahui produk yang di desain sesuai dengan penelitian dan mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dikaji.

I.9 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

- a. Bab 1 memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, batasan perancangan, metode penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.
- b. Bab 2 memuat studi literatur serta teori yang berhubungan dengan topik penelitian ini dan menelaah peluang desain untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
- c. Bab 3 memuat analisa data lapangan pada kawasan *Car Free Day* (CFD) dan temuan akar permasalahan, seta produk-produk yang sudah ada.
- d. Bab 4 memuat tentang perancangan produk yang berupa solusi desain hingga keseluruhan dari konsep desain.
- e. Bab 5 memuat tentang kesimpulan usulan desain, dan rekomendasi desain dari hasil proses perancangan.